

A. Latar Belakang

BAB I PENDAHULUAN

Menjadi sehat adalah salah satu hak individu untuk dapat melakukan aktivitas atau rutinitas sehari-hari (WHO, 2013). Kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjaga kebersihan. Akibat dari kurangnya kebersihan ini, berbagai penyakit terus terjadi seperti diare, cacingan, filariasis, DBD dan muntaber (Risikesdas, 2013). Dengan pesatnya perkembangan era globalisasi dan perubahan demografi dan epidemiologi penyakit, masalah penyakit akibat perubahan perilaku dan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya menjadi semakin rumit (Siahaan, 2016).

Pola hidup sehat dapat dilaksanakan dan dicapai dengan mampu mengikuti perilaku yang baik yaitu. gaya hidup bersih dan sehat. Mengingat dampak perilaku terhadap kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat salah satunya adalah Program PHBS. Upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Siahaan, 2016). PHBS adalah seperangkat model perilaku yang dilaksanakan berdasarkan kesadaran sebagai hasil belajar yang memberdayakan seseorang untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan, 2011).

PHBS merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang atau masyarakat (Risikesdas, 2013). PHBS adalah salah satu prinsip kelangsungan hidup dan hak asasi manusia (Lina, 2016). Program PHBS dapat diklasifikasikan menjadi lima tatanan yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah, PHBS di lingkungan fasilitas kesehatan, PHBS di tempat umum dan PHBS di lingkungan kerja (Lina, 2017).

Upaya kesehatan sekolah adalah upaya untuk mendorong dan mengembangkan perilaku sehat pada anak usia sekolah yang dilaksanakan secara menyeluruh. Sehat merupakan cerminan gaya hidup keluarga, selalu peduli dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan dilakukan secara sadar agar anggota keluarga dapat menolong dirinya

sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Proverawati dan Rahmawati, 2012)

PHBS di Sekolah merupakan upaya memberikan kesempatan kepada siswa, guru dan warga sekolah untuk belajar dan mempraktekkan PHBS serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu implementasi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya kesehatan sekolah (UKS). UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan yang mengedepankan lingkungan sekolah yang sehat (Ahmadi, 2003)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah (PHBS) memiliki delapan indikator yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, makan jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, rutin berolahraga, membasmi jentik nyamuk di sekolah, larangan merokok di lingkungan sekolah, pengukuran berat dan panjang serta pembuangan sampah di tempat yang disediakan untuk mereka. Kedelapan indikator tersebut harus dilaksanakan dengan benar untuk mewujudkan perilaku sehat di lingkungan sekolah (Lestari, 2016). Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat sensitif terhadap perubahan atau pembaharuan karena kelompok anak sekolah ini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini anak sudah peka terhadap rangsangan, sehingga mudah dibimbing, dibimbing dan dikenalkan dengan kebiasaan baik termasuk hidup sehat (Kwureh, 2016).

Sekolah sehat membutuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Dilihat dari lingkungan fisik, fasilitas seperti konstruksi ruangan dan gedung, intensitas ventilasi dan pencahayaan, kepadatan ruang kelas, jarak antara papan dan siswa, kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa, ketersediaan toilet, kemungkinan untuk mencuci tangan dan air bersih ditekankan pengurangan kebisingan, tempat sampah, program pemberantasan penyakit dan kantin. Lingkungan non fisik meliputi perilaku, maka kriteria sekolah sehat berikutnya adalah sekolah memiliki program pembinaan dan membiasakan siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, yang tentunya juga memberikan teladan bagi siswa (Kemendikbud, 2012)

Tahun 2010 jumlah anak-anak di Indonesia diestimasikan mencapai 64,85 juta jiwa. Dan diperkirakan mencapai 65,31 juta pada Tahun 2015. Porsi jumlah penduduk anak-anak Indonesia dengan kategori usia 0-14 Tahun sekitar

28%-34% terhadap jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 235 juta jiwa. Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan praktik kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah melalui sekolah (Diana 2013). Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor (Kwureh 2016).

Hasil survey didapatkan bahwa 20% jajanan anak di 130 SD Periode Desember 2009 sampai Mei 2010 Tidak memenuhi syarat kesehatan. Didapatkan 74,4% anak usia sekolah yang mengalami karies dan periode anemia pada anak usia sekolah periodontal 23,2% terdapat kasus anemia pada anak usia sekolah yang kecacingan 40-60% dan sekitar 3% anak-anak dengan umur kurang dari 10 tahun mulai merokok. Setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare sepanjang tahun (WHO dalam depkes 2007). Tahun 2002 dan 2003 pada 40 SD di sepuluh propinsi menunjukkan prevalensi ke cacangan berkisar antara 2,2% 6,3%. Berdasarkan hasil pengamatan tahun 2008, ditemukan kasus diare sebanyak 12,253 (38,11%). Oleh karena itu penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan harus diterapkan melalui pendekatan sejak dini oleh berbagai pihak (Diana, 2013).

Berdasarkan hasil survey awal di SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023 pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat belum berjalan dengan baik seperti sarana dan prasarana masih kurang lengkap, banyak siswa yang belum mengerti menerapkan cuci tangan pakai sabun, tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan langsung membeli jajanan, buang sampah sembarangan, meludah sembarangan, mengkonsumsi jajanan sembarangan dimana penjual tidak menutup makanan dengan baik, kurang kegiatan olahraga yang teratur, tidak menggunakan jamban bersih dan sehat. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan dan ancaman penyakit seperti diare, disentri dan cacangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik mengambil masalah tentang gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan siswa SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan siswa SD Negeri 095143 Simpang Sigodang Kabupaten Simalungun Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapat pengalaman, wawasan dan pengetahuan.

D.2 Bagi Instansi

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada siswa SD Negeri simpang sigodang terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sebagai masukan kepada instansi ataupun sekolah dalam rangka peningkatan perilaku siswa dalam meningkatkan derajat kesehatan

D.3 Bagi Institusi

Sebagai sumber-sumber informasi bagi Institusi Jurusan sanitasi dan masukan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.